

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit hipertensi adalah the silent disease, kenapa bisa di sebut silent disease, karena banyak orang yang tidak mengetahui dirinya mempunyai tekanan darah tinggi atau hipertensi, sebelum mereka memeriksakan tekanan darah. Apabila tekanan darah meningkat terus bisa menimbulkan penyakit stroke, serangan jantung, gagal ginjal, dan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya penyakit gagal ginjal kronik (Rudianto (2013) dalam racmawati,2013).(Fitria & Setianti, 2018)

Penyakit jantung biasanya disebabkan hipertensi, di dunia terjadi ± 17 juta/tahun meninggal dari 1/3 totalnya. Terjadi karena komplikasi sampai 9,4 juta/jiwa meninggal 45% karena sakit jantung 51% stroke (WHO, 2013). di prediksi pada tahun 2025 akan meningkat sebesar 29 % orang dewasa di semua dunia terserang hipertensi. Hipertensi sudah mengakibatkan kematian ± 8 juta jiwa / tahun, 1,5 jt kematian di Asia Tenggara 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2013).

Di Indonesia menurut National Basic Health Survey 2013, kejadian hipertensi diusia 15-24 tahun (8,7%), diusia 25-34 tahun (14,7%), usia 35-44 tahun ada (24,8%) diusia 45-54 tahun (35,6%) diusia 55-64 tahun (45,9%) diusia 65-74 tahun (57,6%) dan diatas 75

tahun (63,8%) menunjukkan hasil nasional 25.8% penderita di Indonesia. Saat ini ada 252.124.458 jiwa jadi ada 64.048.110 penderita hipertensi. (Kemenkes RI, 2013).

Menurut para ahli, pengobatan non-farmakologis bisa bermacam-macam cara salah satunya dengan meminum air seduhan bawang putih, teknik relaksasi, meminum jus timun dan lain-lain. Pengobatan farmakologis yaitu dengan mengonsumsi obat-obatan seperti amlodipin, diuretic dan lain-lain. Pengobatan non-farmakologis sama penting dengan pengobatan secara farmakologis, dan akan lebih memudahkan bagi penderita hipertensi ringan. Dan kadang lebih mudah mengendalikan atau menurunkan tekanan darah sehingga pengobatan secara farmakologis tidak diperlukan atau sekurang-kurangnya ditunda (Junedi (2013) dalam Mohanis, 2015).

Pada tahun 1921, hasil dari penelitian De Bray dan Loper sudah membuktikan dan meneliti khasiat bawang putih untuk pengobatan hipertensi (Astawan, 2016). Karena bawang putih mengandung senyawa alisin yang berkhasiat menghancurkan pembentukan pembekuan darah dalam arteri, mengurangi gejala diabetes dan mengurangi tekanan darah (Andareto, 2015).

Sesudah dilakukan studi pendahuluan melalui literature review dari 10 jurnal yang di mana 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional. Sebagian banyak masyarakat yang mengalami hipertensi tidak mengetahui bahwa tekanan darah mereka tinggi, masyarakat juga

tidak mengetahui komplikasi yang disebabkan dari darah tinggi, masyarakat juga belum mengetahui manfaat dan keefektifan bawang putih dalam menurunkan tekanan darah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas menarik perhatian apakah mengkonsumsi bawang putih (*Allium sativum* Linn) dapat menurunkan tekanan darah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui manfaat dan keefektifan bawang putih (*Allium sativum* Linn) dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah penggunaan bawang putih pada penderita hipertensi.
- b. Mengetahui pengaruh bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

### 3. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk bahan rekomendasi, informasi tambahan, bahan uraian untuk mahasiswa lain yang memperoleh penelitian yang sama.

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan, bisa dipakai untuk informasi tambahan arahan bagi karyawan perawat sebagai dasar penanganan hipertensi
- c. Bagi pasien, keluarga dan masyarakat, hasil dari penelitian ini sebagai motivasi keluarga dengan anggota keluarga untuk lebih mudah mengatasi masalah hipertensi
- d. Bagi Lahan Praktik, dapat membantu tim kesehatan yang ada agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dalam upaya perawatan pada penderita hipertensi
- e. Bagi Dosen, untuk meningkatkan pengetahuan informasi khususnya dalam ilmu medical bedah , sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan luas mengenai penyakit hipertensi.
- f. Bagi Pembaca, untuk meningkatkan pengetahuan khususnya dalam ilmu kesehatan medical bedah, memperluas wawasan pembaca mengenai penyakit hipertensi
- g. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dibentuk secara terarah buat peneliti selanjutnya yang menyangkut masalah hipertensi